

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Menulis merupakan salah satu dari empat kompetensi dasar berbahasa, melalui kegiatan menulis seseorang akan mampu mengungkapkan segala pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan. Karena itulah menulis dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi antara penulis dan pembacanya, sehingga dengan membaca tulisan tersebut pembaca akan dapat memahami dan mengetahui apa yang ada di dalam pikiran penulis.

Dalam silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas X bidang studi bahasa Indonesia, terdapat standar kompetensi nomor 8 yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis dengan kompetensi dasar nomor 8.2, yaitu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima.

Menurut Sopandi (2010:2), istilah puisi secara etimologi sberasal dari bahasa Yunani, yaitu *poesis* yang berarti membentuk, membangun, membuat, dan menciptakan. Sedangkan kata *poet* dalam tradisi Yunani kuno berarti orang yang menciptakan dengan imajinasinya, orang yang hamper menyerupai dewa-dewa.

Dalam dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menuli puisi telah diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Namun yang terjadi di sekolah pada umumnya, justru kebanyakan siswa selalu saja mengalami kesulitan dalam menulis. Mereka sering tidak mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya kedalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPLT di sekolah meskipun hal tersebut telah diajarkan, pada kenyataanya masih banyak siswa yang tidak tertarik untuk menulis puisi dan banyak juga siswa yang belum paham untuk menulis puisi. Hal ini disebabkan selain rendahnya minat baca siswa atau rasa ingin tahu terhadap menulis puisi juga disebabkan oleh motivasi dari guru serta metode mengajar yang digunakan guru kurang signifikan.

Rendahnya hasil belajar mrenulis puisi siswa dibuktikan oleh penelitian Prayitno (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan menulis puisi menggunakan teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing”. Berdasarkan penelitian tersebut kemampuan menulis siswa yaitu 66,81 atau dalam kategori cukup. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi juga dibenarkan oleh guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada saat saya observasi. Beliau menuturkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi sangat rendah. Nilai-nilai siswa dalam menulis puisi 40% mencapai KKM 75 sesuai dengan KTSP sedangkan 60% memiliki nilai di bawah KKM.

Penyebab lainnya yaitu kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis kepada siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran menulis dituntut untuk memberikan motivasi menulis puisi pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa berminat untuk menulis. Pembelajaran menulis puisi harus memiliki model yang bervariasi untuk menumbuhkan minat siswa dalam menulis puisi. Salah satu model yang ditawarkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory, Intellectual* dan *Repetition*. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, dokumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectualy* bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. *Repetition* merupakan pengulangan dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis.

Keunggulan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually Repetition*) telah dibuktikan oleh penelitian I Gusti Dewi Hardiyanti yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Laboratorium Undiksha Singaraja

Tahun ajaran 2012/ 2013”. Nilai rata- rata hasil belajar kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dan siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually, Repetition (AIR)*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually Repetition)* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2015/ 2016”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi,
2. Rendahnya motivasi siswa dalam menulis puisi,
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi kurang signifikan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah yang diteliti terbatas dan terfokus pada kemampuan siswa dalam menulis puisi yang masih tergolong rendah dan model pembelajaran yang digunakan agar efektif untuk mengatasi masalah menulis puisi. Berdasarkan

haltersebut, batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually Repetition)* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Pantai Cermin tahun pembelajaran 2015/ 2016.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini akan diuraikan di bawah ini.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Pantai Cermin sebelum menggunakan model *AIR (Auditory, Intellectually Repetition)*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Pantai Cermin sesudah menggunakan model *AIR (Auditory, Intellectually Repetition)*?
3. Apakah model *AIR (Auditory, Intellectually Repetition)* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2015/ 2016?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar. Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Pantai Cermin sebelum menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually Repetition*),
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Pantai Cermin sesudah menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually Repetition*),
3. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually Repetition*) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2015/ 2016.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu memberi manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan bahasa Indonesia dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai, khususnya dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini khusus bagi siswa adalah.

- 1) memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan pengalaman belajar menulis puisi yang konkret melalui AIR (*Auditory, Intellectually Repetition*) mereka sendiri sehingga hasil belajar siswa dalam menulis dapat meningkat,
- 2) memotivasi siswa agar suka menulis puisi secara mandiri, kreatif, dan kritis,
- 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually Repetition*).

b. Bagi Guru

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini khusus bagi guru adalah.

- 1) sebagai bahan informasi,
- 2) mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar,
- 3) memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menarik,
- 4) mengatasi permasalahan pembelajaran menulis puisi dengan alternatif model pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini khusus bagi peneliti adalah.

- 1) mengembangkan wawasan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti,
- 2) mengaplikasikan teori dan konsep yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan.

d. Bagi Sekolah

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini khusus bagi sekolah adalah dapat digunakan sebagai gambaran dan masukan dalam pengembangan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara khusus dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam upaya peningkatan mutu dan prestasi siswa.

e. Bagi Pembaca

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini khusus bagi pembaca adalah

- 1) menambah sumber bacaan,
- 2) memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang pendidikan dalam penerapan model pembelajaran alternatif,
- 3) untuk bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang relevan.